

Article

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA SUMBER BRANTAS KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

Qotimah<sup>1</sup>, Sayut<sup>2</sup>, Susana Setyowati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Kebidanan, Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: December 29, 2023  
Final Revision: January 28, 2024  
Available Online: March 05, 2024

### KEYWORDS

*Faktor-faktor, Stunting, Balita*

### CORRESPONDENCE

Phone: 081334043464  
E-mail: qotimahakbidwhn@gmail.com

### A B S T R A C T

Stunting is classified as affecting children under the age of five years or younger than the age of five years (Yuliana, 2019). According to Simbolon (2019), stunting is a child's inability to develop due to chronic malnutrition which lasts from birth until the child is two years old and causes the child to be too small for his age. Family characteristics including education, employment, wealth, parenting style, eating habits, and number of family members are several variables that influence a child's risk of experiencing stunting (Yuliana, 2019). Stunting (short) is one of the nutritional difficulties that is being addressed both in the world and in Indonesia. Up to 150.8 million children under five, or 22.2% of all children under five, are affected by stunting globally. Indonesia is ranked third among Southeast Asian/Southeast Asian Regional (SEAR) countries with the largest frequency according to WHO statistics. Various variables influence the occurrence of stunting in toddlers, especially preterm birth babies (LBW), exclusive breastfeeding and early weaning, the presence of infectious diseases, and complete basic vaccination status. The long-term impact is reduced learning and decreased productivity in the younger generation due to their low IQ. The aim of this research is to determine the factors that influence the incidence of stunting in Sumber Brantas Village, Bumiaji District, Batu City. Multiple linear regression was used to analyze the collected data.

The incidence of stunting and family condition factors correlate with the tcount>ttable value, namely 5.946>2.035 according to the research results. The incidence of stunting is strongly correlated with children's dietary factors (tcount>ttable or 2.181>2.035). The variables for the incidence of stunting and the child's health history are significantly correlated; The value of

tcount>ttable is 2.348>2.035. Other factors not included in the research have an influence on the Rsquare value of the variable X1, %, and the remaining 1.8%. The total F value of 348.295>3.305 shows that the prevalence of stunting is significantly correlated with the mother's condition (X2), family condition (X1), children's eating habits (X3), and health history (X4).

## I. INTRODUCTION

Stunting tergolong menyerang anak di bawah usia lima tahun atau lebih muda dari usia lima tahun (Yuliana, 2019). Menurut Simbolon (2019), stunting adalah ketidakmampuan anak untuk berkembang akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung sejak bayi lahir hingga anak berusia dua tahun dan menyebabkan anak menjadi terlalu kecil untuk usianya. Karakteristik keluarga yang meliputi pendidikan, pekerjaan, kekayaan, gaya pengasuhan, kebiasaan makan, dan jumlah anggota keluarga merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi risiko anak mengalami stunting (Yuliana, 2019). Stunting pada balita memerlukan perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak (Kartikawati, 2011).

Berdasarkan statistik yang dikumpulkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati peringkat ketiga di Kawasan Asia Tenggara (SEAR) dengan prevalensi stunting pada anak balita terbesar. Antara tahun 2005 dan 2017, rata-rata persentase balita stunting di Indonesia adalah 36,4%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 30,8% anak-anak Indonesia menderita stunting pada tahun 2018. Mayoritas dari kasus-kasus tersebut menimpa anak-anak berusia antara dua puluh dua dan tiga tahun. Persentase ini mewakili 41,4% anak Indonesia yang mengalami stunting. Dalam lima tahun antara tahun 2013 dan 2018, angka balita stunting di Jawa Timur mencapai 26,2%, menurut statistik Dinas Kesehatan Jawa Timur. Kabupaten dengan persentase balita stunting tertinggi adalah Malang, Jember, Lamongan, Bondowoso, Probolinggo, Trenggalek, Nganjuk, Sumenep, Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan. Stunting merupakan masalah di Indonesia,

khususnya di Jawa Timur, dimana frekuensi balita stunting masih tinggi yaitu sebesar 26,2%, menurut data studi kesehatan. Antara tahun 2018 dan 2020, angka stunting di Kota Batu, Kota Malang turun sebesar 28,33%. Hingga 14%, pada tahun 2020 hingga 2022 angka stunting akan stagnan di kisaran 14%. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kejadian stunting pada balita di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

## II. METHODS

Desain penelitian menurut Nursalam (2002) adalah perencanaan menyeluruh yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi berbagai kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian.

Sebelum mematangkan rencana pengumpulan data, desain penelitian adalah pendekatan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan (Nursalam, 2003). Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Korelatif. Menemukan korelasi antar variabel atau memperkirakan, menguji, dan menjelaskannya berdasarkan hipotesis yang sudah ada sebelumnya adalah tujuan penelitian deskriptif korelatif (Nursalam, 2003).

Desa Sumber Brantas di Kecamatan Bumiaji Kota Batu menjadi lokasi penelitian. Pada bulan September 2022 hingga Agustus 2023, penelitian dilakukan. Desa Sumber Brantas di Kecamatan Bumiaji Kota Batu dipilih untuk studi ini karena keterjangkauannya, kemudahan pengendaliannya, dan tingkat respons survei.

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa populasi merupakan topik keseluruhan penelitian. Bayi dan balita dari Desa Sumber Brantas di Kecamatan Bumiaji Kota Batu

dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Menurut Notoadmojo (2005), sampel dianggap mewakili keseluruhan populasi karena mewakili sebagian dari keseluruhan item yang diteliti. Dalam penelitian ini, sampelnya berjumlah tiga puluh balita. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengambilan sampel yang disebut dengan purposive sampling.

Komponen yang mempengaruhi kejadian stunting dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Faktor tersebut antara lain kondisi keluarga (X1), kondisi ibu (X2), pola makan anak (X3), dan riwayat penyakit anak (X4). Suatu unsur yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat disebut dengan variabel bebas (Notoatmodjo, 2005). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Notoatmodjo, 2005). Kejadian stunting (Y) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Menurut Nurselam (2003), pengumpulan data adalah proses menyikapi topik dan mengumpulkan karakteristik subjek yang diperlukan untuk suatu proyek penelitian. Untuk mendapatkan informasi, kita memerlukan hal-hal tertentu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti sering menggunakan kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang diminta oleh responden untuk ditulis dan dikembalikan (Sugiyono, 2010). Jika format kuesioner alternatif (pertanyaan tertutup) digunakan untuk tujuan penelitian ini.

Setelah data terkumpul, maka diuji dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Jika ingin mengetahui cara menganalisis uji regresi linier berganda, Sugiyono (2010) mengatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \xi$$

Keterangan:

Y :Kejadian stunting

X<sub>1</sub> :Kondisi keluarga

X<sub>2</sub> :Kondisiibu

X<sub>3</sub> : Polamakananak

X<sub>4</sub> :Riwayatkesehatan anak

a :Interseogarisregensi(Konstanta)  $\beta_1 \beta_2 \beta_3$

$\beta_4$  : Koefisiensi regensi

$\xi$  :Kesalahan/ eror

### III. RESULT

Penyebab stunting dibahas dalam penelitian ini. Usia dan jenis kelamin responden termasuk di antara informasi yang dikumpulkan berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan kepada tiga puluh ibu yang memiliki anak kecil. Ringkasnya, berikut adalah beberapa sifat responden yang ditunjukkan oleh hasil tersebut:

Deskripsi Umum

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	L	19	63.3
2	P	11	36.7
3	Total	30	100.0

Sumber:datadiolah2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, 19 orang adalah laki-laki (63,3% dari total) dan 11 orang adalah perempuan (36,7% dari total).

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (bulan)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	21	2	6,7
2	22	1	3,3
3	23	2	6,7
4	25	1	3,3
5	26	2	6,7
6	28	1	3,3
7	29	3	10,0
8	35	1	3,3
9	39	2	6,7
10	47	1	3,3
11	49	3	10,0
12	50	1	3,3
13	51	1	3,3
14	53	1	3,3
15	54	1	3,3
16	57	3	10,0
7	58	4	13,3
	Total	30	100.0

Sumber:datadiolah2023

Sebaran usia 30 responden disajikan pada Tabel 5.2 dengan rentang usia 21 bulan hingga 58 bulan: 21 bulan, 2 responden (6,7%), 22 bulan 1 responden (3,3%), 23 bulan 2 responden (6,7%), 25 bulan 1 responden (3,3%), 26 bulan 2 responden (6,7%), 28 bulan 1 responden (3,3%), 29 bulan 3 responden (10,0%), 35 bulan 1 responden (3,3%), 39 bulan 2 responden (6,7%), 47 bulan 1 responden (3,3%), 49 bulan 3 responden (10,0%), 50 bulan 1 responden (3,3%), 51 bulan 1 responden (3,3%), 53 bulan 1 responden (3,3%), 54 bulan 1 responden (3,3%), 57 bulan 3 responden (10,0%), 58 bulan 4 responden (13,3%).

Data Khusus

Tabel 5.3 Nilai Rata-Rata Kondisi Keluarga (X1), Kondisi Ibu (X2), Pola Makan Anak (X3), Riwayat Kesehatan (X4) dan Kejadian stunting (Y)

No	Variabel	Rata-Rata	Ter kecil	Ter besar	Standar Deviasi
1	Kondisi Keluarga	8,90	6	11	2,155
2	Kondisi Ibu	6,83	4	9	2,019
3	Pola Makan Anak	6,90	5	9	1,729
4	Riwayat Kesehatan	11,87	9	15	2,556
5	Kejadian stunting	1,50	1	12	,509

Sumber: data diolah 2023

Nilai rata-rata variabel kondisi ibu (X2) sebesar 6,83 dengan nilai maksimum sebesar 9 dan standar deviasi sebesar 2,019; dari Tabel 5.3 terlihat nilai rata-rata variabel kondisi keluarga (X1) sebesar 8,90 dengan nilai maksimum sebesar 11 dan standar deviasi sebesar 2,155. rata-rata variabel pola makan (X3) sebesar 6,90 dengan nilai terbesar sebesar 9 dengan standar deviasi sebesar 1,729; dan dengan rentang 5 sampai 9, diperoleh nilai rata-rata variabel riwayat kesehatan (X4) sebesar 11,87.

Rata-rata kejadian stunting (Y) sebesar 1,50 dengan nilai terendah 1 dan nilai terbesar 12 dengan standar deviasi 0,509. Nilainya berkisar antara 9 sampai 15, dengan nilai standar deviasi 2,556.

Berikut persamaan regresi linier berganda yang telah ditentukan melalui penelitian:

$$Y=B_0+B_1X_1+B_2X_2+B_3X_3+B_4X_4+\epsilon$$

$$Y=-,684+,116X_1+7,617X_2+,049X_3+,069X_4$$

Diketahui koefisien regresi variabel X1 pada persamaan regresi linier berganda di atas adalah positif. Dengan demikian, tinggi badan anak akan bertambah setiap poin pada skor kondisi keluarga (X1), sehingga menurunkan prevalensi stunting (Y) sebesar 0,116. Koefisien regresi variabel X2 bertanda positif. Hasilnya, prevalensi stunting (Y) akan menurun sebesar 7,617 untuk setiap poin skor kondisi ibu (X2) akibat bertambahnya tinggi badan anak. Koefisien regresi variabel X3 bertanda positif. Kemungkinan terjadinya stunting (Y) akan semakin kecil sebesar 0,049 ketika tinggi badan anak meningkat setiap peningkatan poin skor pola makan (X3). Koefisien regresi variabel X4 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi badan anak akan bertambah setiap poin pada skor riwayat kesehatannya (X4), sehingga menurunkan kejadian stunting (Y) sebesar 0,069.

Tabel 5.4 Nilai Analisa Fhitung pada faktor faktor yang mempengaruhi kejadian stunting

Sumber Variabel	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	Fhitung	Ftabel(0,05)
Regresi	7,368	4	1,842	348,295	3.305
Galat	,132	25	,005		
Total	7,500	29			

Sumber: data diolah 2023

Stunting mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi keluarga (X1), kondisi ibu (X2), pola makan anak (X3), dan riwayat kesehatan (X4) yang ditunjukkan dari analisis statistik dengan nilai Fhitung>Ftabel sebesar 348,295>3,305.

Tabel 5.5 Nilai Analisa Fhitung pada Hubungan Kondisi Keluarga (X1), Kondisi Ibu (X2), Pola Makan Anak (X3), Riwayat Kesehatan (X4) Dengan Kejadian Stunting (Y)

Variabel	Fhitung	R Square	Ftabel(0,05)
X1	5,946	,982	2.035
X2	,003		
X3	2,181		
X4	2,348		

Sumber: data diolah 2023

Nilai variabel X1 (kondisi keluarga) khususnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  tepatnya  $5,946 > 2,035$ , untuk variabel X1 menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara variabel kondisi keluarga dengan kejadian stunting, sesuai dengan temuan analisis variabel-variabel di atas. Adanya disparitas yang signifikan antara variabel kejadian stunting dengan variabel

kondisi ibu ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $0,003 < 2,035$ . Nilai Variabel Hubungan yang cukup besar antara kejadian stunting dengan riwayat kesehatan anak ditunjukkan oleh nilai variabel riwayat kesehatan anak (X4) dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,348 > 2,035$ .

Faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini, seperti nilai R-squared variabel X1, berdampak pada sisanya sebesar 1,8%.

#### IV. DISCUSSION

Tergantung pada temuan evaluasi nilai variabel Daya beli yang rendah disebabkan oleh rendahnya pendapatan. Akibatnya, semua kebutuhan sehari-hari, khususnya sandang dan papan, tidak dapat dipenuhi. Keluarga akan menyiapkan makanan sebaik mungkin sesuai dengan situasi dan kemampuan keuangan mereka. Jika anak-anak di bawah usia lima tahun tidak mengonsumsi cukup makanan padat nutrisi dalam jangka waktu lama, malnutrisi akan terjadi. Dilihat dari nilai variabel kondisi ibu X2 yang merupakan singkatan dari kejadian stunting, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Usia ibu hamil Ada hubungan yang tinggi antara usia ibu dan berat badan bayi saat lahir, sehingga kehamilan yang melibatkan wanita di bawah usia dua puluh tahun lebih berisiko dibandingkan kehamilan yang melibatkan wanita usia subur. Rahim kurang siap untuk implantasi embrio karena perkembangan organ reproduksi dan proses fisiologisnya belum maksimal. Akibatnya sering timbul kesulitan kehamilan dan bayi baru lahir belum cukup umur. Bayi yang berada pada fase pertumbuhan terakhir mungkin mengalami kesulitan dalam pertumbuhan dan perkembangan karena mereka lebih rentan terhadap infeksi dan sering sakit. Nilai variabel tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pola makan anak dengan kejadian stunting yang khusus terjadi pada kelompok masyarakat tertentu (Anonim, 2009). Seperti yang dikatakan Dara Sri Ayu pada tahun 2008 Balita dikenal makan dalam jumlah sedikit, kadang tujuh atau delapan kali sehari, sesuai dengan ciri-cirinya. Jadwal khas orang dewasa terdiri dari tiga kali makan besar setiap hari: sarapan, makan siang, dan makan malam,

serta dua atau tiga kali camilan dan beberapa minuman susu. Memelihara kesehatan, meningkatkan status gizi, menghindari atau mengobati penyakit, dan lain sebagainya merupakan tujuan dari pola makan sehat, yaitu suatu pendekatan atau upaya untuk mengendalikan jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi (Anonim, 2001). Nilai variabel tersebut, bersama dengan kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), infeksi cacing (parasit), diare, dan stunting, semuanya menunjukkan korelasi yang cukup besar dengan riwayat kesehatan anak. Tingkat keparahan kondisi dan durasi penyakit balita menentukan seberapa serius masalah polanya. Gangguan infeksi mungkin mempunyai pengaruh negatif terhadap status gizi. Seorang pasien mungkin, misalnya, mengalami penurunan berat badan karena mereka tidak lagi merasa perlu makan sebanyak yang seharusnya karena nafsu makannya hilang.

#### V. CONCLUSION

Berikut ini yang dapat disampaikan mengenai penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita: Hubungan antara variabel kondisi keluarga dengan frekuensi stunting cukup kuat, terlihat dari nilai variabel X1 (kondisi keluarga) yaitu  $5,946 > 2,035$ . Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara stunting dan nilai variabel X2 (kondisi ibu). Nilai variabel X3 makanan anak menunjukkan adanya korelasi yang cukup besar antara prevalensi stunting dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,181 > 2,035$ . Nilai variabel riwayat kesehatan anak (X4) yang nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,348 > 2,035$ )

menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara kejadian stunting dengan riwayat kesehatan anak. Variabel X1 dan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh sebesar 1,8% sesuai nilai Rsquared. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara kejadian stunting dengan Kondisi Keluarga (X1), yang ditunjukkan dengan nilai gabungan Fhitung sebesar  $348,295 > 3,305$ . Kondisi Ibu (X2), Pola Makan Anak (X3), dan Riwayat Kesehatan (X4).

## REFERENCES

- Arikunto,S.2010. **Manajamen Penelitian**. Jakarta:RhinekaCipta.
- Akhmadi, 2009, Terkait **Status Gizi, Pengertian Status Gizi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi dan Jenis Parameter Status Gizi** (<http://www.rajawana.com>). (diakses17 Desember 2022)
- Almatsier, Sunita, 2005, **Prinsip Dasar Ilmu Gizi**, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka
- Andarwati, Dewi, 2007, **Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Pada Keluarga Petani. Skripsi**. Universita Negeri Semarang. (<http://digilib.unnes.ac.id>). (diakses 17 Desember 2022)
- Anonymous, 2010. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berat Badan**. (<http://www.google.com>).(diakses17Desember2022)
- Anonymous**, 2006, **Ilmu Pengetahuan**.(<http://www.goagle.co.id>).(diakses17 Desember 2022)
- Anonymous, 2005, **Pentingnya Makanan Selingan untuk Balita**.(<http://www.goagle.co.id>).(diakses17 Desember 2022)
- Anonymous, 2008, **Pola Makan**. (<http://www.goagle.co.id>). (diakses 17 Desember 2022)
- Anonymous, 2006, **Pola Asuh**. (<http://www.goagle.co.id>). (**diakses** 17 Desember 2022)
- Anonymous, 2006, **Hubungan Pola Makan dengan Kondisi Berat Badan Kurang**. (<http://www.goagle.co.id>).(diakses 17 Desember 2022)
- Anonymous, 2007, **Laporan Rizet Kesehatan Dasar tahun 2007 Badan Jawa Timur, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI**, Jakarta (<http://www.goagle.co.id>). (diakses 15 Desember 2022).
- Anonymous, 2007, **Makanan Jajanan**. (<http://www.goagle.co.id>).(diakses16 Desember 2022)
- Anonymous,2010, **Makanan Pokok**. (<http://www.goagle.co.id>).(diakses16Desember 2022)
- Anonymous, 2009, **Status Gizi dan faktor yang Mempengaruhi**.(<http://answarsasake.wordpress.com>).(diakses16 Desember 2022)
- . Anonymous, 2009, **Pola Makan**. (<http://pukesmas-oke.blogspot.com>). (diakses 17 Deseber 2022).
- Arikunto, Suharsimi**, 2001, **Menejemen Penelitian**, Jakarta, Rineka Cipta  
Arikunto,Suharsimi,2002,**Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta, Rineka Cipta
- Anonymous**, 2006, **Pola Asuh**. (<http://www.goagle.co.id>). (diakses 17Desember 2022).

- Anonymous**, 2010, **Pengaru Pola Asuh Tua**. (<http://www.goagle.co.id>). (diakses 18 Desember 2022).
- Anonymous, 2080, **Jenis, Macam, Tipe, Pola Asuh Orangtua Pada Anak dan Cara Mendidik Mengasuh Anak Yang Baik**. (<http://www.goagle.co.id>). (diakses 18 Desember 2022).
- Ayu, Sri Dara, 2008, **Pengaruh Program pendamping Gizi Terhadap Pola Asuh Kejadian Infeksi dan Status Gizi Balita Kurang Energi Protein**. Tesis. Universita Diponegoro Semarang. (<http://www.goagle.co.id>). (diakses 13 September 2022)
- Aziz, **Alimun**, 2003, **Rizet Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah**, Jakarta, Salemba Medika
- Hasan, dkk, **2005, Buku Kuliah I Ilmu kesehatan Anak**, Jakarta, Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayati, **2005, Pola Makan dengan Kondisi Berat Badan Kurang**. (<http://www.goagle.co.id>). (diakses 17 Desember 2022)
- Helmyati. **2020. Stunting Permasalahan dan Penanganannya**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mochji, Sjahmien, 2002, **Ilmu Gizi, jilid Pertama**, Jakarta, PT.Bharatara Niaga
- Notoadmojo, **Soekidjo**. 2010. **Metodologi Peneliti Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, S. 2003. **Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan**. Jakarta: CV Sagung Seto
- Ngastiyah, 2005, **Perwatan Anak Sakit**, Jilid *pertama*, Edisi Pertama, Jakarta EGC
- Notoatmojo, S, 2005, **Metodelogi Penelitian Kesehatan**, Edisi Revisi, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Nursalam dan Pariani, 2001, **Pendekatan Praktis Metodologi Rizet Keperawatan**, Jakarta, CV. Sagung Seto
- Nursalam dan Pariani, 2003, **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**, Jakarta, Salemba Medika.
- Perinasia. 2009, **Manajemen Laktasi**, Jakarta
- Pujdjiadi, Solihin, 2003, **Ilmu Gizi Klinik Pada Anak**, Jakarta, Gaya Baru
- Picauly, I. and Toy, S.M. (2013) **'Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur , NTT'**, Jurnal Gizi dan Pangan, 8(1), pp. 55–62.
- Ramayulis, dkk., 2018. **Stop Stunting dengan Konseling Gizi**. Jakarta Timur: Penerbit Swadaya Group.
- Sayogo, S, 2009, **Nutrisi Pada Berat Badan Kurang**. (<http://rightwww.themrgallery.com>). (diakses 17 Desember 2022).



- Sedioetama, **AhmadDjaeni**, 2000, *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan profesi Jilid I*. Jakarta, Bhatara Karya Akba.
- Soegeng Santoso dan Anne Lies, 2004, *Kesehatan dan Gizi*, Jakarta, Rineka Cipta
- Soekirman, 2009, *Status Gizi* (www.Rajawana.com), (diakses 16 Desember 2022)
- Sugiyono, 2008, Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2008, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung. Alfabeta Suhardjo, 2003, *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Jakarta, Bumi Aksara
- Supriasa, I Dewa Nyoman, 2005, *Penilaian Status Gizi*, Jakarta:EGC
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya: untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral *Pendidikan* Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sugihantono. 2018. Cegah Stunting bersama keluarga kita jaga 1000 hari *pertama kehidupan*. Jakarta : Kemenkes
- Supriasa dkk., 2005. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta:EGC.

### BIOGRAPHY

**Qotimah S.ST., M.Kes**, bekerja di politeknik kesehatan wira husada nusantara malang sebagai dosen. Penulis sudah mempublikasikan buku dan memiliki HAKI. Penulis juga menjadi pendamping di SOTH (sekolah Orang Tua Hebat) dan SELANTANG (Sekolah Lansia Tangguh) sebagai bentuk kepercayaan dari Dinas Kota Batu. Penulis telah menerbitkan artikel-artikelnnya di jurnal nasional dan juga ada yang terbit di jurnal internasional dengan bekerjasama dengan dosen dari PT lain. qotimahakbidwhn@gmail.com

#### Second Author

Sayuti S.Pd., S.ST., M.Kes

biography appears here. Degrees achieved followed by current employment are listed, plus any major academic achievements. specify email address here.

**Third Author** biography appears here. specify email address here.

Susana Setyowati S.ST., M.PH